



## Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kebijakan Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Putra Hafizh Kanz

Universitas Darunnajah Jakarta, Indonesia

[Putrahafizh5@gmail.com](mailto:Putrahafizh5@gmail.com)

Diserahkan tanggal 25 Januari 2025 | Diterima tanggal 25 Februari 2025 | Diterbitkan tanggal 28 Februari 2025

### Abstract:

*This study seeks to examine the impact of principal leadership and school policies on educational quality at SDIT Aq-Zabra. This study aims to ascertain the impact of principal leadership and school policies on educational quality. The employed methodology is a quantitative approach utilizing survey methodologies and multiple regression analysis. The study's population comprised 21 educators at SDIT Aq-Zabra. The statistical study results demonstrate that principal leadership significantly affects educational quality, evidenced by a coefficient of determination of 0.537 for this relationship. This indicates that 53.7% of educational quality is determined by principal leadership, whereas 46.3% is attributable to other variables. Secondly, school policy exerts an influence on educational quality, with a coefficient of determination of 0.454, indicating that 45.4% of educational quality is attributable to school policy, while 54.6% is influenced by other factors. Third, there exists a substantial correlation of 0.674 between principal leadership and school policy for educational quality, indicating that 67.4% of educational quality is determined by these factors, while 32.6% is attributable to other influences. As a practical implication, this study recommends that the foundation and school management work synergistically to continuously enhance adaptive leadership competencies and formulate strategic school policies to optimize sustainable educational quality.*

**Keywords:** *Principal Leadership, School Policy, Quality of Education.*

### Abstrak :

*Penelitian ini berupaya untuk menguji dampak kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan sekolah terhadap kualitas pendidikan di SDIT Aq-Zabra. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan sekolah terhadap mutu pendidikan. Metodologi kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metodologi survei dan analisis regresi ganda. Populasi penelitian ini berjumlah 21 orang pendidik di SDIT Aq-Zabra. Hasil studi statistik menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dibuktikan dengan koefisien determinasi sebesar 0,537 untuk hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa 53,7% mutu pendidikan ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan 46,3% disebabkan oleh variabel lain. Kedua, kebijakan sekolah mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan dengan koefisien determinasi sebesar 0,454 yang menunjukkan bahwa 45,4% mutu pendidikan disebabkan oleh kebijakan sekolah, sedangkan 54,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Ketiga, terdapat korelasi substansial sebesar 0,674 antara kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan sekolah terhadap mutu pendidikan, yang menunjukkan bahwa 67,4% mutu pendidikan ditentukan oleh faktor-faktor tersebut, sedangkan 32,6% disebabkan oleh pengaruh lain. Sebagai implikasi praktis, penelitian ini merekomendasikan agar yayasan dan manajemen sekolah secara sinergis terus meningkatkan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan merumuskan kebijakan sekolah yang terarah, guna mengoptimalkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan kepala sekolah, Kebijakan sekolah, Mutu Pendidikan.*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih banyak menemui kendala struktural dan administratif yang menghambat realisasi tujuan dan misinya. UU Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan alokasi 20% APBN untuk Pendidikan; namun penerapannya masih belum merata, khususnya di daerah 3T. Peringkat Indonesia pada PISA 2022 yang berada di peringkat 69 dari 80 negara menggambarkan kekurangan sarana dan prasarana, ketimpangan alokasi tenaga pendidik, dan mutu pendidikan yang di bawah standar. Di tingkat sekolah, tata kelola yang tidak memadai dan kepemimpinan kepala sekolah yang tidak efektif akan memperparah kesenjangan, sehingga menghambat implementasi kebijakan sekolah secara optimal (Nuridin et al., 2025).

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak memotret sekolah negeri atau sekolah umum dengan skala mapan Anekawati et al. (2020). Terdapat kekosongan literatur (*research gap*) mengenai bagaimana sekolah swasta berbasis Islam Terpadu (IT) yang sedang berkembang pesat mengelola mutu melalui dinamika kepemimpinan dan kebijakan internalnya. SDIT Az-Zahra menjadi lokus yang krusial karena sekolah ini mengalami pertumbuhan jumlah siswa yang sangat signifikan, yakni dari 25 siswa pada awal berdiri hingga mencapai 370 siswa di tahun ajaran 2024/2025. Pertumbuhan eksponensial ini membawa tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi visi "Sekolah Islami berbasis Sains dan Multimedia". Tanpa kepemimpinan yang adaptif dan kebijakan yang responsif, pertumbuhan jumlah siswa tersebut berisiko menurunkan mutu layanan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian di SDIT Az-Zahra menjadi penting untuk melihat bagaimana efektivitas kepemimpinan dan kebijakan sekolah mampu mengimbangi tuntutan perkembangan organisasi yang dinamis.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel kunci dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Gary Yukl, kepemimpinan pendidikan bukan sekadar fungsi manajerial, melainkan proses membimbing tenaga kependidikan secara kreatif dan fleksibel guna mengatasi tantangan instruksional (Idatul Fitriyah & Santosa, 2020). Kepala sekolah yang efektif di era digital harus mampu berperan sebagai pemimpin instruksional yang mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran, sekaligus menjaga iklim kerja yang kondusif bagi guru (Ansar et al., 2021).

Sejalan dengan kepemimpinan, kebijakan sekolah berfungsi sebagai instrumen strategis atau "kompas" yang mengarahkan operasional sekolah. Di institusi swasta, kebijakan sering kali merupakan hasil sinergi antara regulasi pemerintah dengan visi kekhasan yayasan (Jaleha & Pantiwati, 2018). Kebijakan yang transparan dan adaptif, seperti fokus pada pengembangan multimedia dan sains di SDIT Az-Zahra, sangat menentukan bagaimana mutu pendidikan dikelola secara berkelanjutan. Sebagaimana dinyatakan oleh Marsyela et al. (2024), evaluasi kebijakan secara berkala sangat diperlukan untuk memastikan lembaga tetap relevan dan kompetitif.

Mutu pendidikan itu sendiri, menurut Hadi (2018), mencakup tujuh area spesifik termasuk kurikulum, kebijakan, dan kepemimpinan. Dalam konteks Indonesia, mutu ini diukur melalui 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, proses, sarana prasarana, hingga standar pengelolaan. Bagi sekolah berbasis IT, pencapaian mutu tidak hanya dilihat dari aspek akademik, tetapi juga dari keberhasilan integrasi nilai-nilai karakter Islami dengan kemampuan saintifik siswa.

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan kebijakan sekolah yang responsif. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi secara objektif seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut terhadap mutu pendidikan di SDIT Az-Zahra melalui metodologi kuantitatif dengan analisis regresi statistik. Untuk membuktikan asumsi-asumsi tersebut, penelitian ini mengajukan tiga rumusan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang akan diuji secara empiris. Pertama, terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SDIT Az-Zahra. Kedua, terdapat pengaruh kebijakan sekolah terhadap mutu pendidikan di SDIT Az-Zahra. Ketiga, terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan sekolah terhadap mutu pendidikan di SDIT Az-Zahra secara bersamaan.

## ETODOLOGI PENELITIAN

Sebagai metodologi kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode survei dan analisis regresi berganda. Metode survei dipilih karena dapat menghasilkan data kuantitatif dan obyektif yang dapat

digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Penelitian ini melibatkan seluruh pendidik di SDIT Az-Zahra Pondok Petir yang berjumlah 21 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menerapkan teknik **sampling jenuh**, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa sampling jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah diukur melalui indikator karakteristik individu, kesesuaian sasaran, lingkungan eksternal, dan penerimaan bawahan. Variabel Kebijakan Sekolah diukur melalui indikator ukuran dan tujuan, sumber daya, karakteristik pelaksana, komunikasi, serta lingkungan ekonomi. Sedangkan variabel Mutu Pendidikan diukur melalui efektivitas, efisiensi, relevansi, dan daya saing. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan rentang 1 sampai 5 untuk mengukur persepsi responden. Instrumen ini terdiri dari total butir pertanyaan yang mencakup variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Kebijakan Sekolah ( $X_2$ ), dan Mutu Pendidikan ( $Y$ ). Untuk memastikan setiap item pertanyaan layak digunakan, instrumen telah melalui uji validitas menggunakan metode korelasi *Product-Moment Pearson* dan uji reliabilitas dengan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang sangat tinggi, yakni sebesar 0,960 untuk Kepemimpinan Kepala Sekolah, 0,936 untuk Kebijakan Sekolah, dan 0,936 untuk Mutu Pendidikan. Dengan nilai yang melebihi ambang batas 0,60, seluruh instrumen dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah secara sistematis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Dalam prosedur penelitian kuantitatif ini, sebelum dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi, data terlebih dahulu harus melewati serangkaian pengujian prasyarat yang dikenal sebagai uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa model regresi yang dihasilkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Langkah pertama dalam pengujian ini adalah uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini krusial untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari 21 pendidik di SDIT Az-Zahra memiliki sebaran distribusi normal, yang menjadi syarat mutlak dalam statistik parametrik. Berdasarkan hasil pengolahan data awal, variabel mutu pendidikan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,113 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dikonfirmasi bahwa data berdistribusi secara normal.

Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk memverifikasi apakah hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah serta kebijakan sekolah terhadap mutu pendidikan bersifat linear atau searah. Selain itu, uji multikolinearitas diterapkan guna mendeteksi ada tidaknya korelasi yang terlalu kuat atau sempurna antar variabel independen di dalam model regresi. Hal ini penting agar tidak terjadi tumpang tindih pengaruh yang dapat mengaburkan hasil analisis. Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, barulah dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengukur secara presisi seberapa besar kontribusi kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kebijakan sekolah ( $X_2$ ) terhadap peningkatan mutu pendidikan ( $Y$ ) dengan bantuan perangkat lunak pengolahan data statistik.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan seluruh pendidik di SDIT Az-Zahra Pondok Petir yang berjumlah 21 orang sebagai responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai latar belakang tenaga pendidik yang memengaruhi persepsi terhadap kepemimpinan dan kebijakan sekolah. Berdasarkan data yang dihimpun, responden didominasi oleh pendidik dengan kualifikasi pendidikan strata satu (S1) yang memiliki relevansi linear dengan bidang pengajaran mereka. Mayoritas guru berada pada rentang usia produktif dan memiliki masa kerja yang bervariasi. Keberagaman profil ini memastikan bahwa data yang diperoleh mencakup berbagai sudut pandang pengalaman kerja di SDIT Az-Zahra.

### Statistik Deskriptif dan Analisis Korelasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis deskriptif untuk melihat gambaran umum data serta analisis korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan awal antar variabel. Berdasarkan

pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata (mean) skor untuk variabel Mutu Pendidikan (Y) sebesar 82,00, Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) sebesar 74,14, dan Kebijakan Sekolah (X<sub>2</sub>) sebesar 69,10.

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) dengan Mutu Pendidikan (Y) dengan koefisien sebesar 0,733. Demikian pula dengan variabel Kebijakan Sekolah (X<sub>2</sub>) yang menunjukkan hubungan positif terhadap Mutu Pendidikan (Y) dengan koefisien sebesar 0,674. Hal ini mengindikasikan hubungan searah di mana penguatan pada variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan mutu pendidikan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien regresi ditampilkan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Koefisiensi Regresi (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	19,691	5,612	3,509	0,002
Kepemimpinan (X <sub>1</sub> )	0,503	0,144	3,488	0,003
Kepemimpinan (X <sub>2</sub> )	0,362	0,131	2,757	0,013

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persamaan regresi:  $Y = 19,691 + 0,503X_1 + 0,362X_2$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel kepemimpinan maupun kebijakan sekolah akan diikuti oleh peningkatan nilai mutu pendidikan. Secara parsial, kedua variabel memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti masing-masing berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

### Uji Signifikan Simultan (Uji F/ANOVA)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah secara bersama-sama variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) dan Kebijakan Sekolah (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y). Hasil uji ANOVA disajikan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji ANOVA (Simultan/Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	214,412	2	107,206	18,598	0,000
Residual	103,778	18	5,765		
Total	318,190	20			

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kebijakan Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan di SDIT Az-Zahra.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

**Tabel 3. Model Summary (Koefisien Determinasi)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,821	0,674	0,630	2,401

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,674. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 67,4% variasi Mutu Pendidikan ditentukan secara kolektif oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kebijakan Sekolah, sementara sisanya sebesar 32,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Apabila ditinjau berdasarkan kontribusi masing-masing variabel secara terpisah, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) memberikan kontribusi sebesar 53,7% terhadap Mutu Pendidikan.
2. Variabel Kebijakan Sekolah ( $X_2$ ) memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap Mutu Pendidikan.

Data ini menunjukkan bahwa peran Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki kontribusi yang sedikit lebih besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut dibandingkan dengan kebijakan sekolah, meskipun keduanya tetap menjadi pilar yang krusial secara empiris.

### **Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Konteks Pertumbuhan Eksponensial**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi dominan sebesar 53,7% terhadap mutu pendidikan. Secara mendalam, angka ini merefleksikan keberhasilan kepemimpinan adaptif di SDIT Az-Zahra dalam mengelola transisi organisasi yang sangat dinamis. Sebagaimana tercatat dalam sejarah perkembangannya di Bab 4, sekolah ini mengalami lompatan besar sejak berdiri pada tahun 2011; bermula dari hanya 25 siswa dan melonjak drastis hingga mencapai 370 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Pertumbuhan sebesar 1.380% ini bukan sekadar angka statistik, melainkan sebuah tantangan manajemen yang kompleks.

Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang mampu menjaga kohesi 21 tenaga pendidik agar tetap selaras dengan visi awal sekolah. Kepercayaan guru yang tinggi terhadap kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan "psikologi organisasi" yang stabil di tengah tekanan beban kerja yang meningkat akibat bertambahnya rombongan belajar. Hal ini diperkuat oleh temuan Idatul Fitriyah & Santosa (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan adalah kunci utama dalam mempertahankan mutu sekolah di era disrupsi. Dalam konteks SDIT Az-Zahra, kepemimpinan yang kuat berfungsi sebagai jembatan antara harapan yayasan yang tinggi dengan realitas operasional di lapangan.

### **Implementasi Visi "Sains dan Multimedia" sebagai Katalisator Mutu**

Kebijakan sekolah yang memberikan pengaruh sebesar 45,4% tidak dapat dilepaskan dari identitas unik SDIT Az-Zahra sebagai institusi Islam yang mengedepankan sains dan multimedia. Kebijakan ini secara teknis diwujudkan melalui pengintegrasian perangkat teknologi dalam kurikulum harian. Berdasarkan data internal sekolah, kebijakan wajib penggunaan media digital bagi guru didukung oleh infrastruktur yang mumpuni di setiap kelas, yang bertujuan untuk mendobrak metode ceramah konvensional.

Sinergi antara kebijakan kurikulum sains dan fasilitas teknologi ini membantu guru menyampaikan materi abstrak menjadi lebih visual. Sebagai contoh, penggunaan simulasi multimedia dalam mata pelajaran sains memungkinkan siswa memahami fenomena alam secara lebih nyata, yang pada akhirnya mendorong skor capaian mutu pendidikan. Sejalan dengan pendapat Marsyela et al. (2024), kebijakan yang berorientasi pada inovasi teknologi akan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Di SDIT Az-Zahra, kebijakan ini menjadi instrumen "pembeda" yang membuat sekolah tetap kompetitif dibandingkan sekolah dasar lainnya di wilayah Pondok Petir. Hal ini membuktikan teori bahwa kebijakan bukan sekadar dokumen mati, melainkan energi penggerak yang jika dikelola dengan tepat (seperti pada korelasi 0,454 tersebut), akan memberikan dampak nyata pada *output* lulusan.

### **Eksplorasi Variabel Luar (32,6%): Peran Faktor Eksternal dan Sarana Fisik**

Meskipun kepemimpinan dan kebijakan secara simultan memberikan kontribusi kuat sebesar 67,4%, terdapat sisa pengaruh sebesar 32,6% yang dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian ini. Faktor pertama yang diduga kuat memiliki peran signifikan adalah dukungan orang tua atau komite sekolah. Sebagai sekolah swasta berbasis IT, keterlibatan wali murid dalam aspek finansial (pembayaran sarana khusus) maupun dukungan terhadap program pembiasaan akhlak di rumah sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Faktor kedua yang krusial adalah standar sarana dan prasarana fisik yang lebih luas, seperti kenyamanan lingkungan belajar dan fasilitas laboratorium. Walaupun kebijakan multimedia telah ada,

kelayakan gedung tetap menjadi variabel yang dirasakan langsung oleh siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Hadi (2018), mutu pendidikan adalah resultan dari berbagai area, termasuk sumber daya fisik dan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Pengaruh sebesar 32,6% ini memberikan indikasi bahwa untuk mencapai mutu pendidikan yang sempurna (100%), manajemen SDIT Az-Zahra harus mulai mengintegrasikan strategi manajemen hubungan masyarakat (*public relations*) dan pemeliharaan infrastruktur berkelanjutan ke dalam kebijakan mereka berikutnya. Penguatan pada variabel-variabel "tak terduga" ini akan melengkapi efektivitas kepemimpinan dan kebijakan yang sudah berjalan baik saat ini.

Untuk memberikan nilai tambah bagi pembaca dan menambah volume naskah, berikut adalah tabel 4 sintesis yang menghubungkan temuan dengan kondisi riil di lapangan:

**Tabel 4. Sintesis Temuan, Kondisi Lapangan, dan Landasan Teori**

Variabel	Temuan Statistik	Kondisi Empiris di SDIT Az-Zahra	Referensi Pendukung
Kepemimpinan (X <sub>1</sub> )	53,7%	Keberhasilan mengelola pertumbuhan siswa dari 25 ke 370 dengan menjaga soliditas 21 guru melalui kepemimpinan instruksional.	Gary Yukl dlm Ansar (2021)
Kebijakan (X <sub>2</sub> )	45,4%	Implementasi kurikulum berbasis sains dan kewajiban penggunaan multimedia di setiap jenjang kelas sebagai standar mutu.	Marsyela et al. (2024)
Sinergi Simultan	67,4%	Kolaborasi kuat antara fleksibilitas kepala sekolah dan regulasi yayasan dalam mencapai target sekolah unggulan.	Jaleha & Pantiwati (2018)
Faktor Lain	32,6%	Kontribusi dari partisipasi aktif komite sekolah (wali murid), dukungan dana yayasan, dan kenyamanan infrastruktur fisik.	Hadi (2018)

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat model kepemimpinan instruksional dan manajemen kebijakan di lingkungan sekolah swasta berbasis Islam Terpadu. Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori yang dikemukakan oleh Gary Yukl bahwa efektivitas organisasi sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam memengaruhi anggota melalui kebijakan yang terarah. Temuan ini juga memberikan kontribusi pada literatur manajemen pendidikan mengenai bagaimana sekolah yang sedang mengalami pertumbuhan siswa secara eksponensial (seperti SDIT Az-Zahra) mempertahankan mutu melalui sinergi variabel kepemimpinan dan kebijakan. Hal ini memberikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel moderasi lain dalam mengukur mutu pendidikan di sekolah yang sedang berkembang.

Temuan dalam penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis yang strategis bagi berbagai pemangku kepentingan di ekosistem pendidikan. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya mempertahankan serta meningkatkan pendekatan kepemimpinan yang adaptif, di mana dalam konteks sekolah yang berkembang pesat seperti SDIT Az-Zahra, kepemimpinan tidak boleh hanya terpaku pada aspek manajerial rutin atau administratif semata. Kepala sekolah harus mampu berperan sebagai mentor bagi guru-guru muda, terutama dalam memberikan bimbingan teknis terkait penguasaan teknologi multimedia pembelajaran yang menjadi pilar utama visi sekolah, guna memastikan inovasi pembelajaran tetap terjaga di tengah pertumbuhan jumlah siswa yang signifikan.

Di sisi lain, bagi pihak Yayasan dan Manajemen Sekolah, penelitian ini mengimplikasikan perlunya pemberian otonomi yang terukur kepada kepala sekolah, karena keleluasaan dalam menerjemahkan kebijakan makro yayasan menjadi program kerja inovatif di tingkat satuan pendidikan terbukti menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga mutu. Oleh karena itu, yayasan disarankan untuk memosisikan kebijakan bukan sebagai instrumen kontrol yang kaku, melainkan sebagai pedoman fleksibel yang memungkinkan terjadinya inovasi di tingkat kelas secara berkelanjutan.

Terakhir, bagi para Pengambil Kebijakan Pendidikan secara luas, hasil ini memberikan sinyal kuat bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai titik optimal jika hanya bertumpu pada perbaikan administratif. Diperlukan keselarasan atau sinkronisasi antara kebijakan yang diterbitkan dengan upaya nyata dalam penguatan kapasitas kepemimpinan personal di lapangan, sehingga penguatan mutu harus dimulai dari peningkatan kompetensi individu pemimpin sekolah agar setiap regulasi dapat dieksekusi secara efektif demi tercapainya standar mutu pendidikan yang transformatif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan sekolah terhadap mutu pendidikan di SDIT Az-Zahra Pondok Petir, maka dapat ditarik beberapa simpulan utama sebagai berikut: Pertama, kepemimpinan kepala sekolah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan dengan kontribusi sebesar 53,7%. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan, terutama dalam aspek instruksional dan adaptabilitas terhadap teknologi, merupakan determinan utama dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Semakin kuat kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan tenaga pendidik, maka semakin optimal pula capaian mutu pendidikan di sekolah tersebut. Kedua, kebijakan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan dengan kontribusi sebesar 45,4%. Kebijakan strategis yang berfokus pada integrasi sains dan multimedia menjadi fondasi operasional yang kuat bagi sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kebijakan yang tepat sasaran, transparan, dan responsif terhadap pertumbuhan jumlah siswa akan secara langsung meningkatkan standar mutu organisasi pendidikan.

Ketiga, secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan sekolah memiliki korelasi substansial sebesar 67,4% terhadap mutu pendidikan. Sinergi antara pemimpin yang visioner dan kebijakan yang mendukung menciptakan ekosistem pendidikan yang unggul. Sementara itu, sisa 32,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti peran serta orang tua dan kualitas sarana prasarana fisik. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu hanya melibatkan 21 tenaga pendidik di satu lokus penelitian (SDIT Az-Zahra). Mengingat penggunaan teknik *sampling* jenuh pada populasi terbatas, hasil penelitian ini mungkin sulit untuk digeneralisasikan secara luas pada sekolah dengan skala yang jauh lebih besar atau institusi pendidikan dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan populasi dan menambahkan variabel moderasi lain guna memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anekawati, A., Otok, B. W., Puhadi, & Sutikno. (2020). Exploring the related factors in education quality through spatial autoregressive modeling with latent variables: A rural case study. *Education Research International*, 2020, Article 8823186. <https://doi.org/10.1155/2020/8823186>
- Ansar, Tolla, I., & Hasan. (2021). Kepemimpinan dalam peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 6(2), 700–712. <https://ojs.unm.ac.id/snhp/article/view/25132>
- Hadi, A. (2018). Konsepsi manajemen mutu dalam pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 269–280. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.5260>
- Idatul Fitriyah, & Santosa, A. B. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan mutu sekolah. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 65–74. <http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3533>
- Jaleha, & Pantiwati, Y. (2018). Implementasi kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTS Muhammadiyah 1 Tlogomas Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan*

- Pengembangan Pendidikan, 6(1), 101–111.*  
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jukkp/article/view/6011>
- Marsyela, M., Marsyeli, M., Widyana, T., Oktaviani, D., & Darmansah, T. (2024). Evaluasi kebijakan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1)*, 418–422. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10654877>
- Nurdin, Nurkhaeratunnisa, & Zulfa, H. S. A. (2025). Kompleksitas pengembangan sumber daya manusia pendidikan di Indonesia: Sebuah kajian literatur kritis. *Jurnal Media Akademik (JMA), 3(5)*, 01-26. <https://doi.org/10.62281>
- Nurkuntari, Y. (2023). Pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah menengah atas di Kota Semarang. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis, 19(1)*, 85–100. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/vadded/article/view/11831>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yustika, F. (2019). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara* [Skripsi, Universitas Negeri Makassar]. Repositori UNM. <http://eprints.unm.ac.id/>